

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Research and development menurut Sugiyono (2012) merupakan “aproces used develop and validate development”, tampil sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang permasalahan yang bersifat praktik. Borg & Gall (Firmansyah et al., 2023) menyatakan penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menelaah suatu teori, konsep, atau model untuk menciptakan atau membuat suatu produk baru atau menyempurnakan suatu produk yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, penelitian digunakan untuk menghasilkan modul pelatihan berbasis ICT berdasarkan modul yang sudah ada sebelumnya namun dengan sajian dan materi yang berbeda yaitu keterampilan pembuatan teh celup masyarakat anggota karang taruna khususnya indikator kedua “pengembangan organisasi karang taruna/madrasah sesuai dengan kebutuhan”. Hal ini dimaksudkan untuk peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.

B. Prosedur Penelitian

Model penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan modul berbasis ICT adalah model *ADDIE*. Model *ADDIE* bersifat generik, *ADDIE* singkatan dari

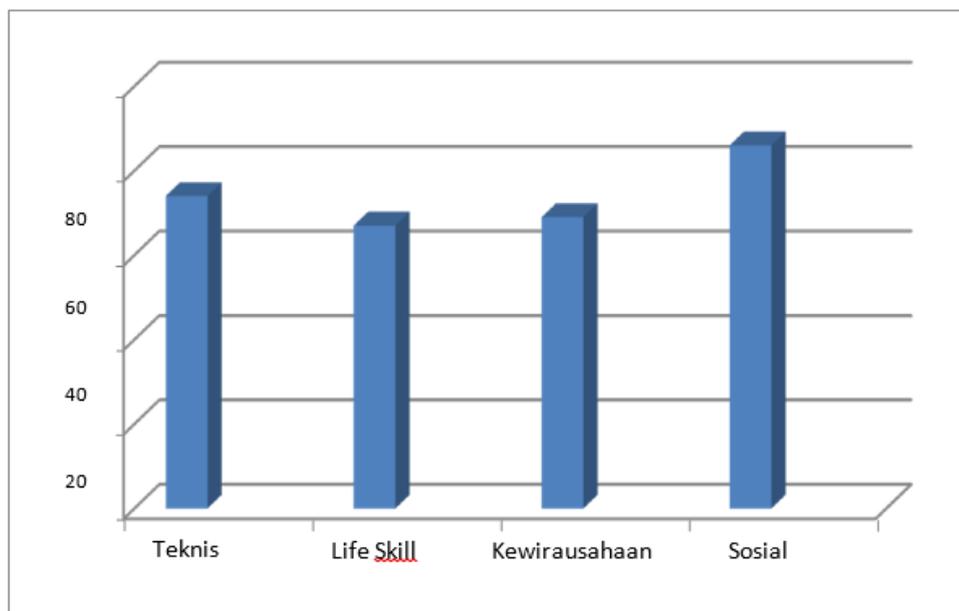
Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Fase pada penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. **Fase *Analysis***, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah pengembangan kompetensi manajerial masyarakat anggota karang taruna, khususnya pada indikator ke 2 dari 16 indikator kompetensi manajerial masyarakat anggota karang taruna yaitu mengembangkan organisasi karang taruna/madrasah sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan yang peneliti lakukan adalah:
 - a. Analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, kendala, alternatif, dan waktu. Analisis kebutuhan dilaksanakan di Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan dengan responden masyarakat anggota karang taruna dasar. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran. Berikut hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan deskripsi data dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Deskripsi Data Keterampilan Masyarakat Anggota Karang Taruna

NO	INDIKATOR	% CAPAIAN
1	Keterampilan Karang Taruna dalam Keterampilan Teknis	74
2	Keterampilan Karang Taruna dalam Pengembangan diri (Life Skill)	67
3	Keterampilan Karang Taruna dalam Keterampilan Kewirausahaan	69
4	Keterampilan Karang Taruna dalam Keterampilan Sosial	86

Gambaran dari hasil pengumpulan data tersebut terkait dengan kompetensi pengembangan organisasi bagi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan terlihat pada grafik berikut:



Gambar 3. 1 Persentase Capaian Kompetensi Pengembangan Organisasi Bagi Anggota Karang Taruna

Berdasarkan grafik pada Gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa kompetensi pengembangan organisasi bagi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan pada setiap indikatornya butuh peningkatan. Peningkatan kompetensi pengembangan life skill untuk menunjang keterampilan kewirausahaan peneliti merencanakan untuk melakukan penyusunan modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan kewirausahaan masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT, agar dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan.

- b. Analisis kebutuhan selanjutnya dilakukan melalui wawancara, berikut pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Masyarakat anggota karang taruna

NO	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi Anda ?
2	Bagaimana kesiapan bapak/ibu dalam menghadapi pengembangan atau perubahan organisasi?
3	Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan sehubungan dengan pengembangan organisasi?
4	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana proses pengembangan organisasi yang sudah terlaksana di daerah ini?
5	Apa saja sumber yang dapat bapak/ibu gunakan untuk mengembangkan organisasi bapak/ibu?

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan maka, secara umum peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan masih butuh peningkatan dalam pengembangan organisasi karang taruna, sehingga butuh modul pelatihan berbasis ICT disusun secara interaktif dan menarik, agar masyarakat anggota karang taruna tidak bosan dan termotivasi untuk belajar mandiri. Hasil analisis pada fase analisis menjadi dasar dalam fase *design*.

2. **Fase *Design***, proses yang sistematis untuk menentukan tujuan, merencanakan suatu strategi, menjelaskan bagaimana upaya untuk mencapai tujuan, termasuk konsekuensi kegiatan. Fase *design* peneliti menyiapkan dan merancang kerangka acuan modul pelatihan berbasis ICT yang akan digunakan oleh anggota karang taruna. Awalnya peneliti merancang modul dengan menggunakan web, namun peneliti disarankan oleh validator media

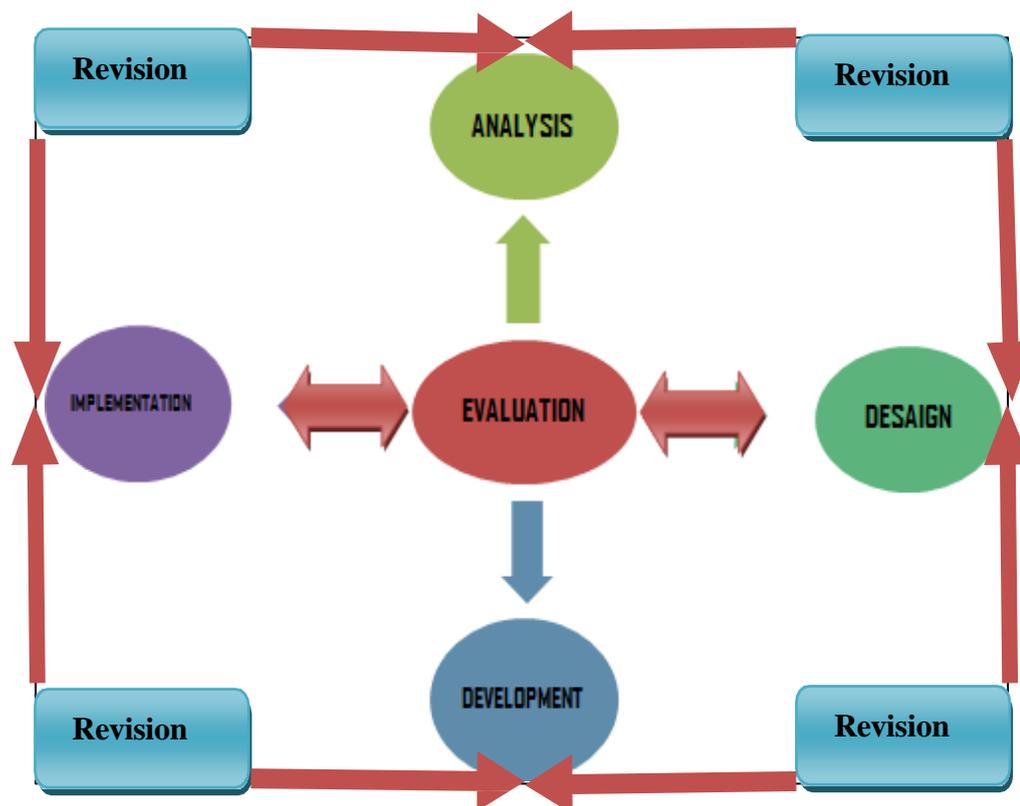
menggunakan aplikasi *Any Flip* dengan *software* pendukung *MS. Word 2019*.

Fase *design* menjadi masukan untuk fase *development*.

3. **Fase *Development***, peneliti merumuskan hasil dari fase desain yang sudah disiapkan. Fase *development* peneliti melaksanakan validitas materi oleh 2 orang ahli yaitu Bapa Haris Sulaeman dan Bapak Hanif Alkadri, S.P sekaligus validasi kelayakan produk. Untuk instrumen materi divalidasi oleh pembimbing yaitu Bapak Dr. Anshori, M.Pd. Validitas media berupa instrumen, angket media, dan praktikalitas dilaksanakan oleh Bapak Ade Somantri, S.Kom. serta untuk validitas bahasa dilakukan oleh Ibu Bapak Dr. Anshori, M.Pd. Peneliti melakukan revisi sesuai yang disarankan oleh validator.
4. **Fase *Implementation***, peneliti merealisasikan bentuk tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Uji coba produk dilaksanakan oleh anggota karang taruna Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan sebanyak 3 orang. Pelaksanaan uji coba dilakukan agar diketahui keterpakaian atau pratikalitas modul pelatihan yang dirancang. Selanjutnya uji coba produk terbatas oleh masyarakat anggota karang taruna dasar Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan sebanyak 14 orang. Selesai pelatihan, Bapak instruktur dan 14 orang masyarakat anggota karang taruna mengisi angket pratikalitas.
5. **Fase *Evaluation***, peneliti melakukan evaluasi dengan cara menganalisis hasil penilaian pratikalitas oleh instruktur dan masyarakat anggota karang taruna. Setelah peneliti memperoleh data tersebut, maka peneliti akan menggunakan

hasil tersebut untuk melakukan *feedback* terhadap isi modul yang sudah dirancang.

Prosedur penelitian *research and development* tersebut, dapat digambarkan secara sederhana alur pelaksanaannya, seperti berikut;



Gambar 3. 2 Model Pengembangan ADDIE

Berdasarkan model pengembangan ADDIE, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT adalah:

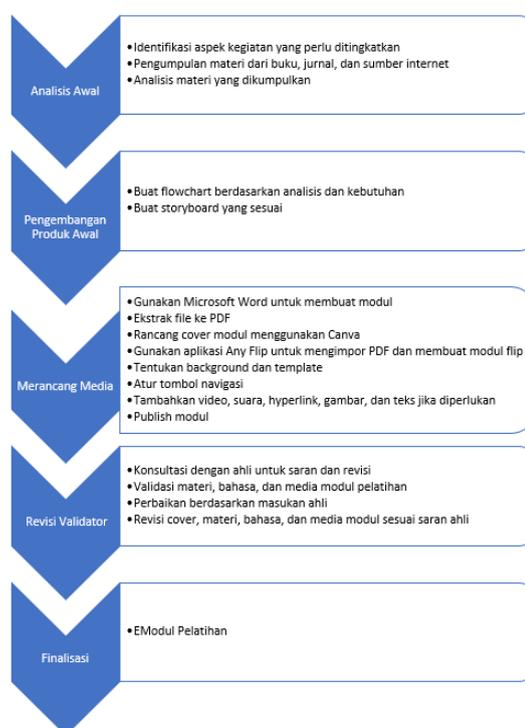
Tabel 3. 3 Uraian Kegiatan Sesuai Fase Pada Model Pengembangan ADDIE

Fase/ Tahapan	Bentuk Kegiatan
<i>Analysis</i>	a. Melakukan analisis kebutuhan dalam mengembangkan modul pelatihan peningkatan pengembangan organisasi karang

Fase/ Tahapan	Bentuk Kegiatan
	<p>taruna/madrasah sesuai kebutuhan masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.</p> <p>b. Mengidentifikasi permasalahan tentang perencanaan program penyusunan modul pelatihan peningkatan pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.</p> <p>c. Menganalisis perencanaan program penyusunan modul pelatihan peningkatan pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.</p>
<i>Design</i>	<p>a. Merumuskan penyusunan modul pelatihan peningkatan pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.</p> <p>b. Penyusunan langkah-langkah perancangan modul pelatihan peningkatan pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.</p>
<i>Development</i>	<p>a. Menyusun modul pelatihan peningkatan pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.</p> <p>b. Validasi modul pelatihan peningkatan pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT oleh pakar.</p> <p>c. Merevisi bagian yang perlu mendapat perbaikan dari modul pelatihan peningkatan pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.</p> <p>d. Melakukan uji coba produk</p>
<i>Implementation</i>	<p>a. Mendemonstrasikan cara penggunaan modul pelatihan berbasis ICT kepada masyarakat anggota karang taruna.</p> <p>b. Pengisian angket kelayakan modul pasca pelatihan oleh masyarakat anggota karang taruna yang mengikuti pelatihan.</p>
<i>Evaluation</i>	<p>a. Menganalisis hasil pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan.</p> <p>b. Memperbaiki modul pelatihan bila diperlukan.</p> <p>c. Mendapatkan modul kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis</p>

Fase/ Tahapan	Bentuk Kegiatan
	ICT berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan.

Untuk memperjelas tahapan desain dilakukan maka dibuat bagas alur seperti di bawah:



Gambar 3. 3 Alur Tahapan Design EModul Pelatihan

C. Uji coba Produk

Uji coba dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Uji coba oleh ahli, penyusunan modul yang dirancang di konsultasikan dan dikonfirmasi dengan para ahli sebagai *expert Fakta Integritas*. Validator

materi adalah Bapa Haris Sulaeman (HS) dan Bapak Hanif Alkadri, S.P. (HA)
Validator media adalah Bapa Ade Somantri, S.Kom (AS).

2. Uji coba terbatas, dilakukan setelah rancangan modul mendapat persetujuan dari ahli. Uji coba produk luar sampel dilakukan kepada 3 orang anggota karang taruna Desa Margamulya kecamatan Pangalengan. Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan masukan dari *audience* untuk penyempurnaan modul. Modul pelatihan yang telah dirancang dan sudah direvisi diberikan pada saat pelatihan masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan sebanyak 14 orang masyarakat anggota karang taruna. Untuk penyempurnaan modul pelatihan, instruktur juga diberikan angket keterpakaian modul pelatihan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh masyarakat anggota karang taruna dan instruktur terhadap modul pelatihan dapat digunakan sebagai penerapan dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian.

Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data kelayakan/valid, pratikalitas, dan efektivitas penyusunan modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.

D. Subjek Uji Coba

Untuk pelaksanaan uji coba modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT dilaksanakan di Desa Margamukti kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Penentuan Desa Margamukti Kecamatan

Pangalengan didasarkan atas pertimbangan kemudahan akses data dan informasi yang dibutuhkan peneliti saat pelaksanaan penelitian. Desa Margamukti kecamatan Pangalengan merupakan lingkungan tempat peneliti bertugas yang merasakan adanya persoalan terkait dengan kompetensi manajerial masyarakat anggota karang taruna khususnya mengembangkan organisasi karang taruna/madrasah sesuai kebutuhan bagi masyarakat anggota karang taruna.

Responden uji coba produk diluar sampel pada penelitian dilaksanakan pada 3 orang Masyarakat anggota karang taruna Dasar Desa Margamulya Kecamatan Pangalengan pada tanggal 11 September 2023. Masukan dan saran dari 3 orang masyarakat anggota karang taruna dalam revisi akan digunakan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari validator sebelumnya agar tidak bertentangan dengan revisi yang sudah ada.

Berdasarkan hasil analisis uji coba pratikalitas modul pelatihan, dapat disimpulkan bahwa tingkat validasi dari modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT termasuk kategori “Sangat Valid”. Dari hasil uji coba produk tersebut menyatakan bahwa modul pelatihan berbasis ICT sudah layak digunakan dalam penelitian.

Untuk responden uji coba terbatas yaitu masyarakat anggota karang taruna dari 27 Karang Taruna di Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 14 orang masyarakat anggota karang taruna. Dimana dari 14 orang masyarakat anggota karang taruna tersebut diambil dari 5 orang masyarakat anggota karang taruna Dusun I, 4 orang

masyarakat anggota karang taruna Dusun II, dan 5 orang masyarakat anggota karang taruna Dusun III. Di akhir pelatihan masyarakat anggota karang taruna diminta mengerjakan bab evaluasi dan mengisi angket praticalitas terhadap penyusunan modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT.

E. Jenis Data

Data dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpul langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah :

1. Data mengenai analisis kebutuhan penyusunan modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT di Desa Margamukti kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Data diperoleh dari hasil peneliti sebelumnya, observasi, dan wawancara. Materi kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna kecamatan Pangalengan, peneliti mencari sumber dari buku, jurnal, tesis, dan sumber lainnya.
2. Data mengenai revisi rancangan penyusunan modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT yang dirancang peneliti, yakni dengan melihat kesesuaian modul kompetensi pengembangan organisasi karang taruna/madrasah sesuai kebutuhan, dimulai dari analisis kebutuhan, strategi,

dan evaluasinya. Data diperoleh melalui lembar validasi rancangan program yang dikonsultasikan melalui *expert Fakta Integritas*.

3. Data mengenai implementasi modul pelatihan. Data diperoleh melalui lembar angket pratikalitas yang dilaksanakan oleh masyarakat anggota karang taruna dan instruktur melalui pelatihan.
4. Data mengenai hasil dari modul kompetensi pengembangan organisasi bagi masyarakat anggota karang taruna. Data dimaksudkan untuk melihat praktikalitas dan keefektifan penggunaan desain modul kompetensi pengembangan organisasi bagi masyarakat anggota karang taruna yang dirancang. Data diperoleh melalui pelatihan *Workshop* di daerah tempat tinggal. Hasil dari angket pratikalitas dianalisis dan hasilnya digunakan untuk merevisi modul pelatihan yang dirancang agar untuk memperoleh modul pelatihan yang layak atau valid digunakan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian adalah:

1. Observasi yang dilaksanakan menggunakan lembaran observasi umum (*grand tour*) tentang perencanaan penyusunan modul, pelaksanaan, dan hasil pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT. Data diambil dicatat dan direkam jika yang diperlukan.
2. Wawancara yang dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber data yang terlibat langsung dalam kegiatan penyusunan

modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT. Wawancara dilakukan kepada masyarakat anggota karang taruna, untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya kompetensi pengembangan organisasi bagi masyarakat anggota karang taruna, materi pelatihan, dan pendidikan. Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan perlu peningkatan kompetensi pengembangan organisasi melalui modul pelatihan.

3. Instrumen Validasi Modul Pelatihan digunakan dalam pengujian modul pelatihan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan angket lembar validasi modul pelatihan berbasis ICT. Angket tersebut akan diisi oleh dosen atau pakar dan masyarakat anggota karang taruna sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Angket ini disusun menurut skala *likert* yang dimodifikasi dengan menghilangkan kriteria Netral agar skala *likert* yang digunakan menjadi efektif (Firmansyah et al., 2023).

Tabel 3. 4 Kriteria dan Skor Dalam Validasi Modul

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

4. Instrumen Pratikalitas Modul Pelatihan digunakan untuk mengetahui respons masyarakat anggota karang taruna mengenai pratikalitas produk yang dikembangkan dan divalidasi oleh ahli media. Instrumen berupa angket

praktikalitas yang harus diisi oleh masyarakat anggota karang taruna setelah melaksanakan pelatihan dengan menggunakan modul berbasis ICT.

5. Instrumen Efektivitas Modul Pelatihan digunakan untuk menguji efektivitas modul pelatihan dilihat dari tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian kompetensi pengetahuan (kognitif) peneliti meminta masyarakat anggota karang taruna untuk mengerjakan bab evaluasi dengan soal berbentuk tes objektif yang dilaksanakan setelah belajar mandiri dengan KKM 80.

Penilaian kompetensi sikap (afektif) dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan sikap masyarakat anggota karang taruna selama pelatihan berlangsung (tanggung jawab, disiplin, dan aktif). Penilaian kompetensi keterampilan (psikomotor) peneliti menggunakan lembar pengamatan dengan rubrik penilaian yang telah ditetapkan (membuka desktop, mengoperasikan bahan ajar, menutup desktop).

Instrumen efektivitas modul pelatihan digunakan untuk mengetahui keefektifan sebuah modul pelatihan dengan mengukur ketuntasan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2012)

$$KB = \frac{T}{Tt}$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor yang diperoleh

Tt : Jumlah skor total

Untuk melihat efektif atau tidaknya sebuah modul yang digunakan dalam pelatihan mengacu pendapat Sugiyono (2012) pada Tabel 3.16.

Tabel 3. 5 Kriteria Efektivitas Modul Pelatihan

Tingkat Pencapaian %	Kategori	Tingkat Keefektifan
81 – 100	Sangat Baik	Sangat Efektif
61 – 80	Baik	Efektif
41 – 60	Sedang	Cukup Efektif
21 – 40	Buruk	Tidak Efektif
0 – 20	Sangat Buruk	Sangat Tidak Efektif

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji validitas modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi bagi masyarakat anggota karang taruna dasar berbasis ICT ini di analisis secara deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif.

1. Data mengenai pentingnya modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT yang terdiri dari proses, materi, strategi, dan evaluasinya yang diperoleh dari wawancara yang dianalisis dengan kualitatif deskriptif.
2. Data mengenai implementasi modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi masyarakat anggota karang taruna Kecamatan Pangalengan berbasis ICT dan aktivitas peserta yang diperoleh melalui lembar

observasi dan wawancara dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik presentasi.

3. Data mengenai keterlaksanaan modul pelatihan peningkatan kompetensi pengembangan organisasi bagi masyarakat anggota karang taruna dasar berbasis ICT diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan daftar cek lis. Data yang telah didapatkan berupa nilai kuantitatif akan diubah menjadi nilai kualitatif.
4. Data untuk mengukur tingkat efektivitas media modul pelatihan dilihat dari data hasil pos tes yang ada pada akhir modul. Untuk menyatakan efektif dan tidaknya modul digunakan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Dengan ketentuan apabila 75% masyarakat anggota karang taruna yang mengikuti pelatihan mampu mencapai nilai 80 maka, disimpulkan produk modul pelatihan berbasis ICT efektif digunakan sebagai modul pelatihan. Dan sebaliknya apabila tidak tercapai 75% maka media modul pelatihan tidak efektif digunakan.

Hasil perhitungan digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan modul sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti. Klasifikasi kelayakan yang dibagi rata sesuai dengan 5 kategori pada skala *Likert*. Pembagian rentang kategori valid atau kelayakan modul dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Kategori Presentase Kelayakan Modul (Skala Likert)

Kategori	Presentase
Sangat Layak	>80% – 100%
Layak	>60% – 80%
Cukup Layak	>40% – 60%
Tidak Layak	>20% – 40%
Sangat Tidak Layak	0% – 20%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Secara administratif desa Sukamanah termasuk dalam wilayah Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Sukamanah terletak antara pada ketinggian 1.594 MDPL dengan koordinat 107.591 bujur dan -7.206 lintang. Desa Sukamanah merupakan salah satu desa yang berbatasan dengan wilayah Perkebunan Malabar di Kabupaten Bandung. Luas wilayah desa Sukamanah kurang lebih 668.040 Ha.

Posisi Desa Sukamanah berbatasan langsung dengan Desa Margamukti Kecamatan Pangalengan sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan yang merupakan lokasi Perkebunan Teh Malabar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Taruma Jaya kecamatan Kertasari. Jarak tempuh desa Sukamanah ke daerah kecamatan adalah 5,3 kilometer, jarak tempuh ke pusat pemerintahan Kabupaten Bandung 32,7 kilometer sedangkan jarak tempuh untuk sampai ke ibu kota Provinsi adalah sekitar 58,5 kilometer. Secara “kasar” gambar Desa Sukamanah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 1 Foto Kondisi Desa Sukamanah